HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PROFESIONALISME GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS KELAS X SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013

TESIS

Oleh :

Suminah

10091020

MAGISTER SAINS PSIKOLOGI PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2013

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PROFESIONALISME GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS KELAS X SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013

Tesis untuk memperoleh

Derajat Magister Sains Psikologi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Oleh :

Suminah

10091020

MAGISTER SAINS PSIKOLOGI PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2013

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PROFESIONALISME GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS KELAS X SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh:
Suminah
10091020

Dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Program Magister Sains Psikologi
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Pada tanggal 17 Januari 2013

Mengesahkan :
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Kamsih Astuti, M.Si.

	Dewan Penguji	**Tanda Tangan**
1.	Dr. Triana Noor Edwina Dewayani S., M. Si.	.....
2.	Dr. Kamsih Astuti, M.Si.	.....
3.	Dr. Rahma Widyana, M.Si	.....

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Januari 2013

Yang menyatakan

Suminah

Disaksikan oleh Dewan Penguji	**Tanda tangan**
4. Dr. Triana Noor Edwina Dewayani S., M. Si.	.....
5. Dr. Kamsih Astuti, M.Si.	.....
6. Dr. Rahma Widyana, M.Si.	.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan S-2 pada Magister Sains Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Selesainya tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan semua pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Kamsih Astuti, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam perbaikan.
2. Dr. Rama Widyana M.Si. selaku penguji yang telah memberikan arahannya.
3. Drs. H. Mudjijono, M.M., Kepala SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
4. Guru, karyawan, dan para siswa SMA Negeri 2 Wates yang telah banyak membantu dalam penulisan tesis ini.
5. Civitas Akademika Magister Sains Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

6. Teman-teman Magister Sains kelas khusus Kulon Progo Angkatan 2010.
7. Ibu yang telah banyak membantu dan selalu memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya.

Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membaca tesis ini, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 17 Januari 2013

Penulis

Suminah

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i

Halaman Pengesahan iii

Pernyataan Keaslian Tesis..... iv

Kata Pengantar v

Halaman Motto dan Persembahan vii

Daftar Isi..... viii

Daftar Tabel xii

Abstrak xiii

Abstract xiv

BAB PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Keaslian Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 12

1. Manfaat Teoritis 12

2. Manfaat Praktis 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

A. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia 13

1. Prestasi Belajar 13

2. Bahasa Indonesia sebagai Mata Pelajaran 15

3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis..... 19

4. Aspek-aspek Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis 20
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis..... 21
B. Minat Belajar Bahasa Indonesia 26
1. Pengertian Minat Belajar Bahasa Indonesia 27
2. Indikator Minat Belajar Bahasa Indonesia 28
C. Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru 31
1. Pengertian Persepsi Siswa terhadap Profesiolisme Guru 31
2. Aspek-aspek Persepsi Siswa terhadap Profesiolisme Guru 40
D. Hubungan antara Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia 45
E. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Profesiolisme Guru dengan Prestasi Bahasa Indonesia 46
F. Hubungan antara Minat Belajar Bahasa Indonesia dan Persepsi Siswa terhadap Profesiolisme Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia 49
G. Landasan Teori 51
H. Hipotesis 53
BAB IIIMETODE PENELITIAN 55
A. Variabel Penelitian 55
B. Definisi Operasional 55
1. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia 55

2. Minat Belajar Bahasa Indonesia 56

3. Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru 57

C. Populasi dan Sampel 58

D. Metode Pengumpulan Data 59

1. Skala 60

2. Dokumentasi 66

E. Pelaksanaan Penelitian..... 66

F. Metode Analisis Data..... 67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 68

A. Hasil 68

1. Deskripsi Data 68

2. Kategori Hasil 71

3. Uji Asumsi 73

4. Uji Hipotesis 74

B. Pembahasan 76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 82

A. Kesimpulan 82

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Data Uji coba Skala Minat Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru 90

2. Analisis Data Uji Coba 92

3. Skala Minat Belajar dan Persepsi Siswa
terhadap Profesionalisme Guru 102
4. Skala Prestasi belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis 108
5. Data penelitian 118
6. Analisis Data Penelitian 120
7. Surat Keterangan Penelitian 121

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Analsis Ketuntasan Ulangan Bahasa Kelas X SMA N 2 Wates Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012	3
Tabel 2	Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	18
Tabel 3	*Blue print* Aitem Skala Minat Belajar Bahasa Indonesia	61
Tabel 4	*Blue print* Aitem Skala Minat Belajar Bahasa Indonesia setelah dikurangi aitem yang gugur	62
Tabel 5	*Blue print* Aitem Skala Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru	64
Tabel 6	*Blue print* Aitem Skala Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru setelah dikurangi aitem yang gugur.....	65
Tabel 7	Deskripsi Statistik Minat Belajar, Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis	70
Tabel 8	Klasifikasi Skala Minat Belajar.....	71
Tabel 9	Klasifikasi Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru.....	72
Tabel 10	Klasifikasi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis.....	72
Tabel 11	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	73
Tabel 12	Hasil Uji Linearitas.....	74
Tabel 13	Hasil Uji Korelasi Variabel Bebas dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis.....	75

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

1. Prestasi Belajar

Pada hakikatnya prestasi belajar adalah hasil akhir belajar yang diharapkan dapat dicapai seseorang yang belajar. Sukardi (1987) mendefinisikan prestasi belajar adalah penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni oleh individu. Poerwadarminto (1995) mengartikan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dan dilakukan untuk mendapat kecakapan serta kepandaian. Menurut Pasaribu (dalam Kadarwati, 2002) prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang yang diperoleh setelah mengikuti pendidikan dan latihan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas, pengertian prestasi mengandung faktor-faktor sebagai berikut.

a. Prestasi adalah belajar.
b. Prestasi adalah hasil penilaian.
c. Prestasi adalah ukuran kecakapan yang dicapai.

Menurut Syah (2003), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Hal senada juga diungkapkan oleh Suryabrata (2006) bahwa prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Poerwadarminta (1995) mengartikan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan

pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan pada nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Setiap siswa yang belajar tentu menginginkan prestasi belajar yang tinggi karena prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan belajar. Dimyati (2009) mengungkapkan hasil atau prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Apabila dilihat dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan pengertian prestasi belajar oleh Depdikbud (2003) bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Winkel, 2004) hasil belajar diklasifikasikankan ke dalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendapat ini sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, dalam laporan hasil belajar peserta didik terdapat komponen pengetahuan yang umumnya merupakan representasi aspek kognitif, komponen praktik yang melibatkan aspek psikomotorik, dan komponen sikap yang berkaitan dengan kondisi afektif peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu.

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk melakukan perbaikan pembelajaran, memantau kemajuan dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Ulangan yang dimaksud adalah

ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian bagi kelas XII. (PP nomor 20 Tahun 2007). Nilai ulangan ini dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam penguasaan penguasaan pengetahuan atau keterampilan pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan angka atau nilai pada kurun waktu tertentu.

2. Bahasa Indonesia sebagai Mata Pelajaran

Secara umum pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: 1) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 2) memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan; 3) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial: 4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan atau tulis; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006).

Tujuan pembelajaran bahasa menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai,

dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik bisa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Secara keseluruhan pembelajaran Bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

a. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Indonesia SMA/MA terdiri atas kompetensi sebagai berikut.

1). Mendengarkan

Memahami wacana lisan dalam kegiatan penyampaian berita, laporan, saran, berberita, pidato, wawancara, diskusi, seminar, dan pembacaan karya sastra berbentuk puisi, cerita rakyat, drama, cerpen, dan novel.

2). Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan berkenalan, diskusi, bercerita, presentasi hasil penelitian, serta mengomentari pembacaan puisi dan pementasan drama.

3). Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana tulis teks nonsastra berbentuk grafik, tabel, artikel, tajuk rencana, teks pidato, serta teks sastra berbentuk puisi, hikayat, novel, biografi, puisi kontemporer, karya sastra berbagai angkatan dan sastra Melayu klasik.

4). Menulis

Menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik, dan esei.

b. Kompetensi Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Untuk memantau perkembangan mutu pendidikan diperlukan Standar Kompetensi (SK). SK dapat didefinisikan sebagai "pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran" (Depdiknas, 2006).

Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Standar Kompetensi digunakan sebagai acuan yang

untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan (Depdiknas, 2004).

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Depdiknas, 2004). Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis yang harus dikuasai siswa SMA kelas X pada semester gasal adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas X Semester Gasal

Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis Menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik, dan esei	1. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)	a. Menulis gagasan dengan mengguna-kan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk para-graf naratif b. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif c. Menulis gagasan secara logis dan siste-matis dalam bentuk ragam pa-ragraf ekspositif

Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	2. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi	a. Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, ira-ma dan rima. b. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, ira-ma, dan rima

3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis

Prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran Bahasa Indonesia ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 2003). Prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis diperoleh setelah dilakukan penilaian secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui berbagai tugas menulis dan ulangan harian menulis. Penilaian mencakup semua kompetensi yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif pada aspek keterampilan menulis.

Prestasi belajar pada penelitian ini akan diungkap berdasarkan nilai ulangan harian Bahasa Indonesia materi menulis. Penulis fokuskan pada materi menulis karena dari keempat macam keterampilan dalam Bahasa Indonesia (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), materi keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang paling sulit dan tingkatannya paling tinggi karena menulis membutuhkan penguasaan materi-materi pendukung, seperti kosakata, diksi, penyusunan kalimat, ejaan, tanda baca, logika, dan stuktur berpikir yang runtut (Nursisto, 2000).

4. Aspek-Aspek Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis

Tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran tentang kemajuan kegiatan di suatu sekolah. Prestasi dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu tolak ukur keberhasilan siswa adalah nilai yang diperolehnya dalam ulangan (Nadziruddin dalam Supardi, Arikunto dan Suhardjono, 2010).

Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dan lebih sulit daripada ketiga kompetensi berbahasa yang lain. Hal ini terjadi karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa, yaitu isi karangan. Meskipun merupakan kompetensi yang sulit, kompetensi menulis harus dikuasai siswa karena terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, kompetensi menulis memiliki peranan penting bagi siswa, yaitu untuk mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat mendorong perkembangan intelektual siswa sehingga mampu berpikir kritis.

Siswa yang dapat membuat suatu tulisan dengan baik berarti telah menguasai tata bahasa, mempunyai perbendaharaan kata, dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan siswa dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan aspek-aspek sebagai berikut.

a. Kesesuaian isi dengan jenis karangan.

b. Koherensi

c. Kebahasaan (diksi dan strukturnya)

d. Ejaan dan tanda baca

e. Perwajahan/kerapian

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis

Prestasi belajar materi menulis dapat dicapai seorang siswa melalui usaha yang dilakukannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berhasil atau tidaknya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam dirinya (faktor internal) atau dari luar dirinya (faktor eksternal). Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Slameto (2010) memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dalam dirinya (faktor intern) dan dari luar dirinya (faktor ekstern) seperti dijelaskan berikut ini.

a. Faktor intern, yakni faktor yang berasal dari diri individu
    1) Faktor jasmaniah, meliputi kesehatan dan cacad tubuh.
    2) Faktor psikologis, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
    3) Faktor kelelahan.
b. Faktor ektern, yakni faktor yang berasal dari luar individu
    1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota

keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajar di atas, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Syah (1999), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani menandai tingkat kebugaran tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru.

2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa di antaranya adalah tingkat inteligensi, sikap siswa, bakat, minat, dan motivasi siswa.

a) Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Clark (dalam Syah, 1999) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan. Dalam belajar Bahasa Indonesia jika tingkat kecerdasan rendah, tingkat penguasaan materi Bahasa Indonesia rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula.

b) Sikap Siswa

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Akibatnya, prestasi belajar Bahasa Indonesia akan meningkat. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar dan prestasinya juga akan rendah.

c) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat dalam pelajaran Bahasa Indonesia akan mengalami kesulitan dalam belajar.

d) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas belajar Bahasa Indonesia, minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

e) Motivasi Siswa

Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Demikian halnya dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar Bahasa Indonesia akan mengalami kesulitan belajar dan prestasinya akan rendah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi

dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor ekternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap profesionalisme guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

2) Lingkungan nonsosial

Lingkungan non social ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat- alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Lingkungan sosial yang mendukung siswa dalam belajar Bahasa Indonesia akan meningkatkan prestasinya dalam mata pelajaran tersebut.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan belajar Bahasa Indonesia yang tepat akan mendukung penguasaan materi yang dipelajari sehingga prestasi yang dicapai akan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas salah satu salah satu faktor internal aspek psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia materi

menulis adalah minat belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat meningkatkan kegiatan belajar (Winkel, 2004). Untuk meningkatkan prestasi belajar materi menulis, diharapkan siswa dapat mengembangkan minatnya dengan melakukan belajarnya sendiri dan akan timbul inisiatif untuk menekuni pelajaran tersebut (Slameto, 2010). Salah satu faktor ekternal lingkungan sosial yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis adalah guru. Seorang guru yang profesional idealnya mampu memimpin kelompok siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan output yang baik berupa prestasi belajar yang memuaskan (Nawawi, 1989). Oleh karena itu, dengan profesionalisme yang optimal dalam mengajar bidang Bahasa Indonesia, maka siswa dapat memahami mata pelajaran tersebut dengan baik, sehingga prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut dapat mencapai nilai yang baik. Dengan demikian, persepsi siswa yang positif terhadap profesionalisme guru berkorelasi positif terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis.

B. Minat Belajar Bahasa Indonesia

1. Pengertian Minat Belajar Bahasa Indonesia

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor yang berhubungan antara guru dan murid harus diperhatikan, mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika

mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Slameto (2010) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, sedangkan Winkel, (dalam Farida, 2004), minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subjek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang itu. Menurut Walgito (1981) minat adalah keadaan seseorang perhatian pada sesuatu disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut. Sardiman, (dalam Farida, 2004) mengungkapkan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri, sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Lebih lanjut Slameto (2010) menyatakan bahwa minat dapat dimanifestasikan melalui suatu pernyataan atau bentuk partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Dari pendapat para ahli tersebut dapat

disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu gejala psikis yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian terhadap mata pelajaran tertentu dan merasa tertarik dan senang bekecimpung dalam bidang itu.

Siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia yang tinggi akan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dan tertarik untuk mengetahui dan mempelajarinya (Winkel, 2004). Jika dikaitkan dengan aktivitas belajar, minat belajar merupakan salah satu alasan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, siswa akan ragu-ragu atau hanya dengan setengah hati untuk belajar, sehingga hasil belajar tidak optimal seperti yang diharapkan (Slameto, 2003). Minat belajar Bahasa Indonesia berarti siswa merasa senang mempelajari dan memperhatikan materi pelajaran tersebut karena disadari sepenuhnya materi pelajaran Bahasa Indonesia bersangkut paut dengan dirinya (Winkel, 2004).

2. Indikator Minat Belajar Bahasa Indonesia

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses

belajar tersebut yang kemudian menghasilkan suatu keputusan seseorang tertarik atau tidak tertarik terhadap objek yang dihadapinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Poerwodarminto, 1995) indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan. Kaitannya dengan minat siswa, indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Menurut Djamarah (2008) indikator minat belajar adalah sebagai berikut.

a. Perasaan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.

   Seseorang yang memliki minat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut dengan perasaan senang. Kaitannya dengan minat belajar Bahasa Indonesia, siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia akan merasa senang belajar Bahasa Indonesia daripada aktivitas yang lain, sehingga siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh.

b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

   Minat dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia akan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti setiap kegiatan belajar Bahasa Indonesia.

c. Memberikan perhatian yang lebih besar

   Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati. Demikian halnya dengan siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia akan

lebih memperhatikan materi pelajaran Bahasa Indonesia sehingga lebih fokus dalam belajar Bahasa Indonesia.

Menurut Slameto (2010), indikator minat belajar adalah sebagai berikut.

a. Memiliki rasa senang.

   Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal akan merasa senang pada aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Demikian juga dengan siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia akan merasa senang belajar Bahasa Indonesia tanpa ada yang menyuruh, tetapi belajar atas inisiatifnya sendiri.

b. Perhatian lebih.

   Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Jadi, siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia, siswa akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran Bahasa Indonesia daripada hal yang lain.

c. Partisipasi aktif.

   Suatu minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas. Demikian juga dengan siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia, siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Adanya keterikatan.

Minat terhadap suatu subjek pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara individu dengan sesuatu di luar dirinya yang berupa adanya rasa keterikatan pada subjek tersebut. Demikian halnya dengan siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia, siswa akan merasa ada keterikatan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar Bahasa Indonesia meliputi adanya perasaan senang belajar Bahasa Indonesia , perhatian yang lebih dalam belajar Bahasa Indonesia, adanya partisipasi aktif dalam belajar, dan adanya keterikatan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur skala minat belajar adalah memiliki rasa senang, perhatian lebih, partisipasi aktif dan adanya keterikatan (Slameto,2010). Pengukuran dengan aspek ini dipakai dalam skala minat belajar karena lebih tepat mencerminkan minat terhadap aktivitas belajar dan selanjutnya siswa akan melihat hubungan antara materi belajar Bahasa Indonesia dengan dirinya yang akan membawa kemajuan belajarnya yang berupa prestasi belajar yaitu perasaan senang belajar Bahasa Indonesia, perhatian yang lebih dalam belajar Bahasa Indonesia, partisipasi aktif dalam belajar Bahasa Indonesia dan adanya keterikatan pada pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru

1. Pengertian Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru

Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkan pesan (Rakhmat, 2003). Menurut Rumini (1998), persepsi merupakan penafsiran stimulus yang telah ada di dalam otak. Walgito (1990) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi.

Slameto (2010) menyatakan bahwa persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Lerner (Mulyono, 1999) menyatakan bahwa persepsi merupakan batasan yang digunakan dalam proses memahami yang menginterpretasikan info sensoris, atau kemampuan intelek untuk mencarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indera.

Persepsi adalah suatu proses yang sifatnya kompleks yang berupa menerima, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari lingkungan, sehingga dapat menyadari dan mengerti tentang obyek tersebut dengan panca inderanya. Pengekspresian suatu obyek ditentukan oleh masing-masing individu secara menyeluruh. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Moskowitz dan Orgel (Walgito, 1990) yang mengatakan bahwa persepsi merupakan keadaan yang integrated dari individu yang

bersangkutan terhadap stimuli yang diterimanya. Adanya keadaan yang integrated tersebut, mengakibatkan apa yang ada di dalam diri individu seperti perhatian, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain dari dalam individu akan ikut aktif dalam persepsi tersebut.

Sarwono (1997) mengatakan bahwa persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, perabaan, dan sebagainya). Sebaliknya alat untuk memahami adalah kognisi. Jadi, ketika seseorang memandang sesuatu maka yang pertama kali muncul dalam pikirannya adalah persepsi terhadap sesuatu tersebut, dan dari informasi yang didapat dari pandangan tersebut akan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan atau membuat kesimpulan. Dalam proses belajar manusia tidak dapat dilepaskan dari persepsi. Persepsi di sini bisa diartikan sebagai pendapat, penilaian, pandangan langsung tentang lingkungan atau praktik-praktik belajar khususnya dan umumnya pendidikan yang dialami oleh siswa melalui indera atau sistem konseptualnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya persepsi merupakan pemahaman, atau cara seseorang dalam memahami sesuatu.

Dalam mempersepsikan suatu obyek seseorang mempunyai persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan pemikiran dan pendapat masing-masing. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari masing-masing individu, seperti ingatan, motivasi, perasaan, berfikir, kebutuhan, suasana hati, kemampuan, pendidikan dan pengalaman obyek yang dipersepsi dan lingkungan atau situasi.

Siagian (1989) berpendapat bahwa persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor inilah yang menyebabkan mengapa data orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu dari orang yang bersangkutan, sasaran persepsi dan fokus situasi.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan dan penilaian terhadap suatu obyek, yakni pandangan dan penilaian siswa terhadap kompetensi guru. Dengan demikian, apa yang diperhatikan oleh individu akan betul-betul disadari oleh individu tersebut. Oleh karena itu perhatian dan kesadaran akan mempunyai hubungan yang positif, artinya apabila suatu obyek makin jelas diperhatikan maka akan semakin disadari pula obyek tersebut dan semakin jelas bagi individu. Tanpa adanya perhatian, tidak akan terjadi persepsi, karena pada awal pembentukan persepsi orang telah menentukan apa yang menjadi perhatian dirinya.

Terkait dengan persepsi siswa terhadap profesioanalisme guru perlu dipahami bahwa istilah profesionalisme berasal dari *profession.* Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan (John M. Echols dan Hassan Shadili, 1996). Arifin (1995) mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Menurut Sardiman (2001), secara umum profesi diartikan sebaga suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan

sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya, menyangkut aspek-aspek yang bersifat mental daripada yang bersifat manual work. Pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Selanjutnya, Kunandar (2007) menyebutkan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Sehubungan dengan profesionalisme seseorang, Wolmer dan Mills sebagaimana dikutip oleh Sardiman (2001) mengemukakan bahwa pekerjaan itu baru dikatakan sebagai suatu profesi, apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut:

a. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas; maksudnya:
    1) Memiliki pengetahuan umum yang luas;
    2) Memiliki keahlian khusus yang mendalam.
b. Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya:
    1) Adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional;
    2) Memiliki otonomi jabatan;
    3) Memiliki kode etik jabatan;

4) Merupakan karya bakti seumur hidup.

c. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya:

1) Memperoleh dukungan masyarakat;

2) Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum;

3) Memiliki persyaratan kerja yang sehat;

4) Memiliki jaminan hidup yang layak.

Selanjutnya Westby dan Gibson sebagaimana dikutip oleh Sardiman (2001), mengemukakan ciri-ciri keprofesian di bidang kependidikan sebagai berikut:

a. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.

b. Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik. Sebagai contoh misalnya profesi di bidang kedokteran, harus pula mempelajari anatomi, bakteriologi, dan sebagainya. Juga profesi di bidang keguruan misalnya harus mempelajari psikologi, metodik dan lain-lain.

c. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional.

d. Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompeten saja yang diperbolehkan bekerja.

e. Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Menurut Yamin (2007), profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Jasin Muhammad yang dikutip oleh Namsa (2006) menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperolah melalui proses pendidikan secara akademis.

Terkait dengan profesi guru, Kunandar (2007) mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Adapun mengenai kata professional, Usman (2006) memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian

diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata professional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Tilaar (2002) menjelaskan pula bahwa seorang professional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus (Arifin, 1995). Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata

pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2007). Sedangkan Hamalik (2006) mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Profesionalisme guru Bahasa Indonesia adalah kemampuan, keahlian dan pengalaman guru Bahasa Indonesia dalam mengajar siswa serta dapat menjalankan tugas dan fungsinya. sebagai guru Bahasa Indonesia dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru Bahasa Indonesia yaitu persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dan keahlian khusus serta pengalaman guru Bahasa Indonesia dalam mengajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

2. Aspek-aspek Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru

Persepsi siswa pada penelitan ini mengacu pada obyek persepsi siswa terhadap profesionalisme guru. Persepsi terhadap profesionaleme guru adalah proses ketika siswa menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasi kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang dimiliki gurunya pada saat mengajar. Bila ditinjau secara lebih dalam, terdapat beberapa aspek profesionalisme guru. Rebore (1991) mengemukakan enam karakteristik profesionalisme guru, yaitu: (1) pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas, (2) kemauan melakukan kerja sama secara efektif dengan siswa, guru, orang tua siswa, dan masyarakat, (3) kemampuan mengembangkan visi dan pertumbuhan jabatan secara terus menerus, (4) mengutamakan pelayanan dalam tugas, (5) mengarahkan, menekan dan menumbuhkan pola perilaku siswa, serta (6) melaksanakan kode etik jabatan. Sementara itu, Glickman (1981) memberikan ciri profesionalisme guru dari dua sisi, yaitu kemampuan berpikir abstrak (*abstraction*) dan komitmen (*commitment*). Guru yang profesional memiliki tingkat berpikir abstrak yang tinggi, yaitu mampu merumuskan konsep, menangkap, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam tugas, dan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Komitmen adalah kemauan kuat untuk melaksanakan tugas yang didasari dengan rasa penuh tanggung jawab.

Profesionalisme guru berkaitan erat dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang professional karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Dalam buku yang ditulis oleh Mulyasa (2008), kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemapuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2008).

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Mulyasa, 2008).

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing pesrta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2008).

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2008).

Terkait dengan profesionalisme guru, Ahmad Sabri sebagaimana dikutip oleh Namsa (2006) mengemukakan pula bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

a. Menguasai bahan meliputi:
   1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah;
   2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi;
b. Mengelola program belajar mengajar, meliputi :
   1) Merumuskan tujuan intsruksional;
   2) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat;
   3) Melaksanakan program belajar mengajar;
   4) Mengenal kemampuan anak didik;
c. Mengelola kelas, meliputi:
   1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran;
   2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;
d. Menggunakan media atau sumber, meliputi:
   1) Mengenal, memilih dan menggunakan media;
   2) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana;
   3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
   4) Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan;
e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.

f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
h. Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan:
   1) Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan;
   2) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan;
i. Mengenal dan menyelengarakan administrasi sekolah;
j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dalam jurnal *Educational Leadership* yang dikutip oleh Supriadi (1999), untuk menjadi profesional seorang guru dituntut memiliki empat hal yaitu:

a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepentingan siswanya. Seorang guru dikatakan mempunyai komitmen jika ada kecenderungan dalam diri guru tersebut merasa terlibat aktif dengan penuh rasa tanggung jawab.
b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi mulai cara pengamatandalam prilaku siswa sampai tes hasil belajar
d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Guru yang berfikir sistematis mampu menjelaskan

secara sistematis sehingga siswa dapat memahami apa yang dijelaskan guru. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan mana yang salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa.

e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI, MGMP dan organisasi profesi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru meliputi berbagai aspek, di antaranya menguasai bahan, mampu mengelola kelas, mampu menggunakan berbagai media atau sumber pembelajaran, menguasai landasan-landasan pendidikan, dapat mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, dapat menilai dan mengadakan evaluasi terhadap prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelengarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran, memiliki komitmen, berpikir sistematasi, serta tergabung dalam organisasi keprofesian seperti PGRI, MGMP dan organisasi profesi guru lainnya. Selanjutnya, persepsi siswa terhadap profesionalisme guru akan diukur berdasarkan aspek profesionalisme guru dalam jurnal *Educational Leadership* yang dikutip oleh Supriadi (1999), yakni memiliki komitmen, menguasai materi pelajaran, mengadakan evaluasi dan berpikir sistematis. Aspek profesionalisme guru menurut jurnal tersebut dipilih untuk menyusun skala persepsi siswa terhadap profesionalisme guru karena konsepnya mudah dipahami dan mudah diaplikasikan dalam menyusun skala

persepsi siswa terhadap profesionalisme guru. Aspek persepsi siswa terhadap profesionalisme guru meliputi persepsi siswa terhadap komitmen guru Bahasa Indonesia, penguasaan guru terhadap materi Bahasa Indonesia, kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengadakan evaluasi serta kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam berpikir sistematis.

D. Hubungan antara Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis

Untuk meraih prestasi, setiap siswa harus belajar. Peluang untuk belajar relatif banyak apabila siswa rajin belajar dan dapat menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya. Prestasi belajar siswa akan baik jika didukung oleh faktor-faktor internal misalnya minat, motivasi, kecerdasan, dan sebagainya. Beberapa faktor yang telah dikemukakan mendukung argumentasi tersebut dinyatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Djamarah (2008) mengemukakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Aktivitas yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia akan belajar Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh. Menurut Slameto (2010), indikator minat belajar Bahasa Indonesia adalah memiliki rasa senang belajar Bahasa Indonesia, perhatian lebih terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, partisipasi aktif dalam belajar Bahasa Indonesia, dan adanya keterikatan dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

Minat yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Jika siswa mempunyai minat belajar Bahasa Indonesia akan terdorong untuk senang belajar Bahasa Indonesia. Siswa yang senang terhadap pelajarannya akan memiliki perhatian yang lebih besar dalam belajar (Sardiman, 2010). Selanjutnya, hal yang terjadi adalah penguasaan terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia akan sempurna sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal. Namun, jika siswa tidak mempunyai minat belajar, tidak ada perhatian terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak akan dapat mencapai prestasi maksimal. Kurangnya minat belajar Bahasa Indonesia dapat melemahkan semangat belajarnya dan akhirnya prestasi akan menurun (Winkel, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Kadarwati (2002) menunjukkan bahwa minat belajar berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Hidayat, dkk (2010) juga menunjukkan adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

E. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis

Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru Bahasa Indonesia yaitu persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dan keahlian khusus serta pengalaman guru Bahasa Indonesia dalam mengajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Seorang guru Bahasa Indonesia diharapkan mampu berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan

masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada tiap diri guru Bahasa Indonesia terletak tanggung jawab yang besar untuk membawa siswanya pada suatu taraf kematangan dan kedewasaan. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of values*) (Imami, 2007). Seorang guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai seorang pengajar sekaligus sebagai pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya tersebut.

Seorang guru Bahasa Indonesia yang profesional memiliki penguasaan kemampuan keterampilan, dan pengetahuan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Seorang guru yang profesional mempunyai komitmen pada dan prose belajar, menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkan, bertanggung jawab memantau hasil belajar dan mampu berfikir sistemati (Supriadi, 1999). Kaitannya dengan proses belajar Bahasa Indonesia, seorang guru yang profesional dapat berperan sebagai motivator bagi siswa untuk dapat meraih prestasi belajar Bahasa Indonesia secara optimal (Imami, 2007). Oleh karena itu, diduga adanya hubungan positif antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Siswa yang mempunyai persepsi yang positif terhadap profesionalisme guru tentunya akan bersemangat untuk mengikuti pelajarannya karena mereka yakin bahwa guru tersebut mampu menyajikan berbagai materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan jelas disertai berbagai metode pengajaran yang menarik dan variatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai persepsi yang negatif terhadap profesionalisme guru Bahasa

Indonesia tentunya menjadi kurang semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut karena materi yang diajarkan disampaikan dengan metode yang membosankan dan sulit dipahami. Hal ini tentu saja pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran tersebut.

Dick dan Reiser (Sopah, 2000) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mempengaruhi prestasi Bahasa Indonesia siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi guru berperan penting dalam proses penyampaian materi. Guru yang profesional memiliki kemampuan yang memadai dari segi penguasaan materi, metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran maupun manajemen kelas (Sukardi, 1987). Para guru yang profesional tentunya dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam mengajar Bahasa Indonesia, sehingga pelajaran ini menjadi menarik dan tidak membosankan. Dengan kompetensi yang memadai tersebut maka siswa akan mudah memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga prestasi belajar mereka pun dapat mencapai taraf optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawati (2007) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa. Makin positif persepsi siswa terhadap profesionalisme guru, maka makin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya makin negatif persepsi siswa terhadap profesionalisme guru, maka makin rendah prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil

kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

F. Hubungan antara Minat Belajar Bahasa Indonesia dan Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis

Minat belajar dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia memberikan dukungan terhadap prestasi belajar siswa. Slameto (2010) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Materi pelajaran yang menarik minat, lebih mudah dipelajari dan disimpan. Siswa yang memiliki minat belajar akan merasa senang belajar dan dari belajarnya akan diperoleh kepuasan, yaitu prestasi yang tinggi. Selain itu, minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan minatnya dengan melakukan belajarnya. Dengan demikian siswa yang memiliki minat belajar akan memiliki prestasi belajar yang baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia akan merasa senang dengan kegiatan belajar Bahasa Indonesia. Kegiatan belajar yang dilakukan secara terus-menerus akhirnya prestasinya meningkat. Sardiman (2010) mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Jika siswa memiliki keinginan dan kebutuhan untuk berprestasi, siswa tersebut akan tekun

belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar Bahasa Indonesia akan terdorong untuk memperhatikan pelajaran tersebut dibandingkan dengan siswa yang mempunyai minat yang rendah. Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia akan berusaha menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya secara sempurna, pada akhirnya prestasinya akan meningkat. Bila siswa tidak memiliki minat belajar, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada perasaan senang dan tidak ada perasaan tertarik untuk belajar. Karena kurang memiliki minat terhadap hal yang dipelajari, siswa tidak akan dapat mencapai keberhasilan secara maksimal. Kurangnya minat belajar dapat melemahkan semangat belajar dan akhirnya prestasi akan menurun.

Walgito (1990) mendefinisikan bahwa persepsi sebagai pengorganisaian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu. Persepsi tidak hanya didasarkan pada ingatan tentang pengalaman tetapi juga melibatkan unsur perasaan. Obyek persepsi juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan non manusia. Persepsi terhadap profesionalisme guru merupakan penginterpretasian yang melibatkan afeksi siswa terhadap pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki gurunya dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sabri sebagaimana dikutip oleh Namsa (2006) mengemukakan bahwa guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran dan mengelola program belajar mengajar, tetapi juga mampu memanfaatkan berbagai metode pembelajaran dan menjalin interaksi dengan para siswa, sehingga siswa pun belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesionalisme guru Bahasa Indonesia tentunya akan

memiliki semangat untuk belajar Bahasa Indonesia dan memperoleh prestasi yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Indonesia dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru berkorelasi positif dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

G. Landasan Teori

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat belajar, sedangkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan sosial, yakni guru. Salah satu faktor guru yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah profesionalisme guru (Syah, 1999). Slameto (2010) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia akan merasa senang belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap belajar Bahasa Indonesia. Minat belajar juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sebab merasa adanya keterikatan pada kegiatan belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan unsur sekolah yang penting, baik tugasnya sebagai sebagai motivator, pembimbing, maupun sebagai fasilitator bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, nilai-nilai, maupun minat belajar siswa, dibutuhkan guru yang profesional baik dalam komitmen guru, penguasaan materi, kemampuan mengevaluasi, maupun dalam berpikir secara sistematis . Namun demikian, persepsi siswa terhadap profesionalisme guru antara

siswa satu dengan yang lain bisa berbeda. Bila persepsi siswa terhadap profesional guru positif, siswa akan memiliki minat belajar yang tinggi pada materi yang disampaikan guru tersebut, yang pada akhirnya akan memperoleh prestasi yang tinggi. Sebaliknya, jika persepsi siswa terhadap profesionalisme guru negatif, minat belajar siswa pada materi yang dipelajari akan rendah yang pada akhirnya prestasinya akan rendah.

Minat belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia meliputi perasaan senang, lebih memperhatikan, berpartisipasi aktif dan adanya keterkaitan akan berpengaruh terhadap nilai ulangan Bahasa Indonesia. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru yang meliputi persepsi terhadap komitmen, penguasaan terhadap materi, kemampuan mengadakan evaluasi dan kemampuan dalam berpikir sistematis juga akan berpengaruh terhadap nilai ulangan Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Indonesia dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis yang dapat digambarkan sebagai berikut.

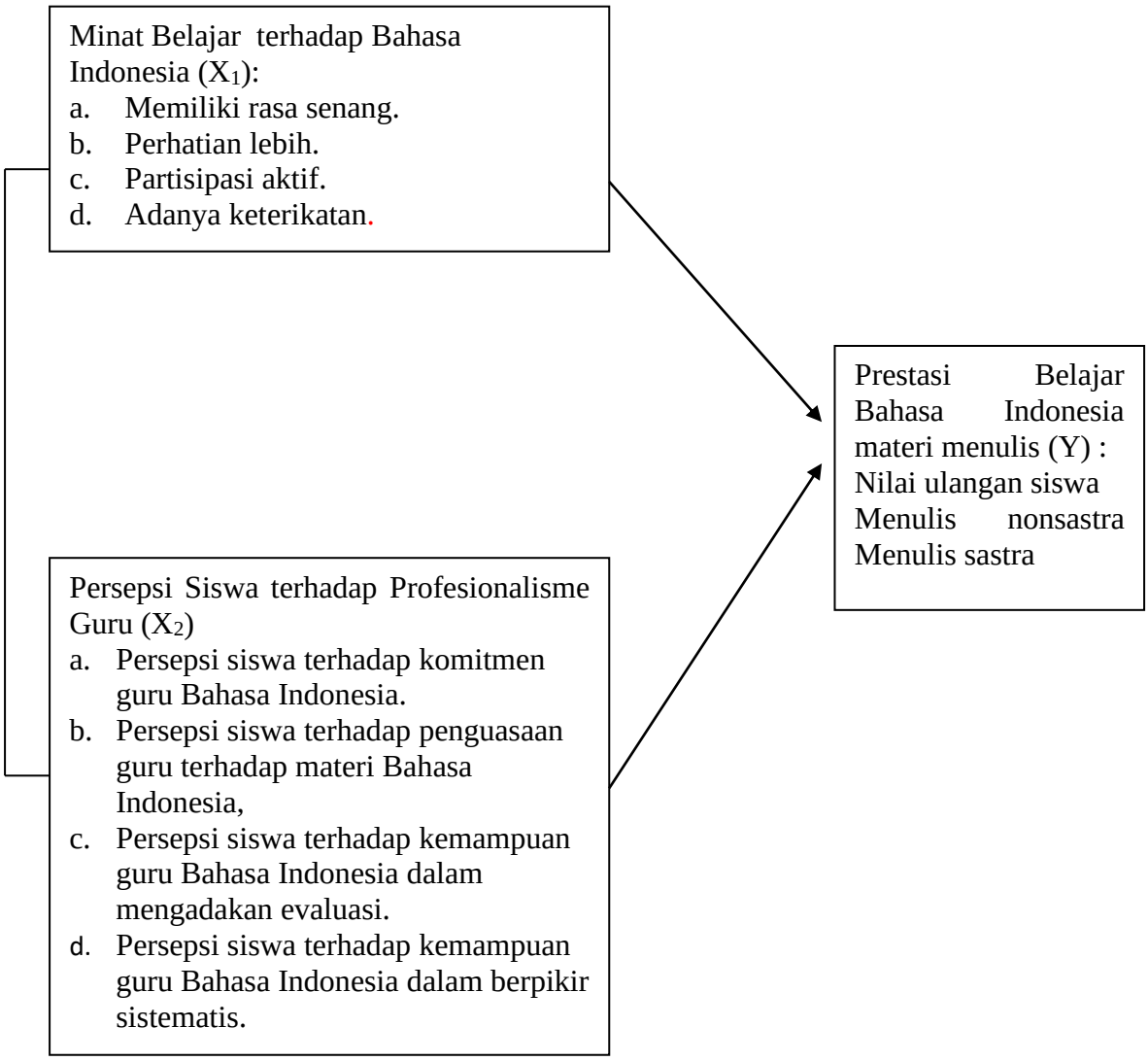

Gambar 1
Skema Landasan teori

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang penulis uraikan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates pada semester gasal Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates pada semester gasal Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Ada hubungan antara minat belajar Bahasa Indonesia dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 wates pada semester gasal Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Variabel tergantung : Prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis
2. Variabel bebas : a. Minat belajar
   b. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru

B. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis

Prestasi belajar Bahasa Indonesia meliputi hasil dari penguasaan belajar Bahasa Indonesia berupa keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang tertuang dalam standar isi dan standar kelulusan (Permendiknas, 2006) yang berisi sejumlah Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) yang dijabarkan dalam indikator-indikator.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis merupakan penilaian terhadap penguasaan standar kompetensi menulis yang berisi kompetensi dasar menulis nonsastra dan menulis sastra yang dijabarkan dalam indikator-indikator (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMAN 2 Wates, 2012). Prestasi belajar pada penelitian ini akan diungkap berdasarkan nilai ulangan harian Bahasa Indonesia materi menulis. Ulangan harian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah siswa mengikuti

pembelajaran Bahasa Indonesia standar kompetensi menulis yang terdiri atas empat kompetensi dasar baik menulis nonsastra maupun sastra.

Adapun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diujikan dalam ulangan yang dimaksud adalah pada materi menulis, karena keterampilan menulis merupakan kegiatan yang memiliki kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek kegiatan berbahasa yang lain. Sesuai dengan pendapat Nursisto (2000), menulis adalah kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi karena menulis membutuhkan penguasaan materi-materi pendukung, seperti kosakata, diksi, penyusunan kalimat, ejaan, tanda baca, logika, dan stuktur berpikir yang runtut.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diujikan meliputi (1) menulis, yakni mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) yang terdiri atas kompetensi dasar: (a) menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, (b) menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, dan (c) menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf ekspositif; dan (2) Standar Kompetensi Menulis sastra, yakni mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi yang terdiri atas kompetensi dasar: (a) menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima, dan (b) menulis puisi baru dengan memperhatikan bait.

2. Minat Belajar Bahasa Indonesia

Minat Belajar Bahasa Indonesia adalah gejala psikis yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Minat belajar siswa diindikasikan oleh skor yang diperolehnya dalam menjawab skala minat. Minat belajar pada penelitian ini akan diungkap berdasarkan teori Slameto , (2010) yang meliputi: 1) Memiliki rasa senang belajar Bahasa Indonesia, 2) Perhatian lebih terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, 3) Partisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan 4) Keterikatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,

Minat belajar Bahasa Indonesia ditunjukkan oleh skor subjek pada skala minat belajar Bahasa Indonesia. Makin tinggi total skor maka makin tinggi pula minat belajar Bahasa Indonesia. Sebaliknya makin rendah total skor makin rendah pula minat belajar Bahasa Indonesia.

3. Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru

Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru yaitu persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dan keahlian khusus serta pengalaman guru Bahasa Indonesia dalam mengajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru pada penelitian ini akan diungkap dengan skala persepsi terhadap profesionalisme guru yang disusun berdasarkan pendapat Supriadi (1999) dengan indikator yang meliputi: (a) Persepsi siswa terhadap komitmen guru, (b) Persepsi siswa terhadap penguasaan guru terhadap materi Bahasa Indonesia, (c) Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengadakan evaluasi dan (d) Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam berpikir sistematis.

Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditunjukkan oleh skor subjek pada skala Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru. Makin tinggi total skor maka makin positif pula persepsi siswa terhadap profesionalisme guru. Sebailiknya makin rendah total skor makin negatif pula persepsi siswa terhadap profesionalisme guru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA N 2 Wates berjumlah 128 siswa. Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolaahan data, penulis mengambil teknik sampling, yaitu mengambil sampel sebanyak 50% dari seluruh jumlah populasi. Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan pendapat Arikunto (2002), yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10-15%, atau 20-25%, atau lebih.

Jumlah siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 128 yang terbagi dalam 4 kelas, penulis mengambil 2 kelas untuk penelitian/pengambilan data dan 2 kelas untuk uji coba penelitian. Penentuan kelompok dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas X A dan X C untuk pengambilan data serta kelas X B dan X D untuk uji coba penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang jelas dan lengkap dalam suatu penelitian maka peneliti dituntut kemampuannya untuk memilih tehnik yang tepat. Atas dasar itu maka untuk memperoleh data yang lengkap dan obyektif penyusun menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Skala

Skala adalah suatu teknik pengumpulan data berupa serangkaian daftar pertanyaan yang telah disusun kepada responden untuk dijawab dan dinilai (Sigit, 2001). Skala yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel agar kesimpulan yang diperoleh dari penelitian bisa memberikan gambaran yang sama dengan keadaan yang sebenarnya dan sebelum pengambilan data dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas berarti seberapa jauh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengukur. Sebuah alat ukur dikatakan valid bila alat ukut tersebut dapat mengukur sesuai dengan maksud pengukuran (Azwar, 1998).

Validitas item, yaitu pengujian terhadap kualitas item dengan cara memilih item-item yang fungsi ukurnya selaras dengan fungsi ukur alat tes yang dikehendaki. dengan kata lain validitas item menunjuk kepada sejauh mana item yang merupakan seperangkat pernyataan, dilihat dari isinya memang sudah mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Azwar, 2005).

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh oleh subjek yang diukur dengan alat yang

sama atau alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Azwar, 2005). Dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha Cronbach.

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu:

a. Skala minat belajar Bahasa Indonesia

Skala minat belajar Bahasa Indonesia didasarkan pada indikator-indikator minat belajar menurut Slameto (2010) sebagai berikut.

1) Memiliki rasa senang belajar Bahasa Indonesia,

2) Perhatian lebih terhadap pelajaran Bahasa Indonesia,

3) Partisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

4) Keterikatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,

Aitem-aitem dalam skala ini dibuat bervariasi antara pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*, hal ini dilakukan untuk menghindari *stereotipe* jawaban. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak obyek penelitian (Azwar, 1998).

Adapun bentuk pernyataan dengan jawaban tertutup, artinya subyek hanya memilih satu di antara beberapa alternatif jawaban yang disediakan, dengan memberi tanda silang. Setiap aitem mempunyai kemungkinan jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan yang bersifat mendukung atau *favuorable* memiliki skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), skor 3 untuk jawaban sesuai (S)

dan skor 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS). Pernyataan yang bersifat tidak mendukung atau *unfavorable* memiliki skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), skor 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), skor 2 untuk jawaban sesuai (S) dan skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS).

Jumlah pernyataan aitem pada skala minat belajar Bahasa Indonesia adalah 32 aitem yang terdiri 16 aitem *favourable* dan 16 aitem *unfavourable*. *Blue print* skala minat belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Blue print Aitem Skala Minat Belajar Bahasa Indonesia

Aspek-aspek Minat Belajar	**No. Aitem**		**Jumlah Item**
	Favorable	***Unfavorable***	
Memiliki perasaan senang	1, 5, 9, 13	17, 21, 25, 29	8
Perhatian lebih	2, 6, 10, 14	18, 22, 26, 30	8
Partisipasi aktif	3, 7, 11, 15	19, 23, 27, 31	8
Ada Keterikatan	4, 8, 12, 16	20, 24, 28, 32	8
Jumlah	16	16	32

Sebelum digunakan dalam penelitian, skala minat belajar Bahasa Indonesia diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Sebuah alat ukur dikatakan valid bila alat ukut tersebut dapat mengukur sesuai dengan maksud pengukuran. Instrumen dikatakan valid bila nilai korelasi tiap aspek positif dan besarnya 0,3 ke atas (Sugiyono, 2006). Nilai koefisien validitas aitem pada penelitian ini berkisar antara 0, 343 – 0, 679. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terdapat 2 aitem minat belajar

Bahasa Indonesia yang gugur, sehingga aitem yang valid sebanyak 30. Aitem aitem yang gugur adalah nomor 9 dan 16, tidak diikutsertakan dalam pengambilan data.

Tabel 4
Blue print Aitem Skala Minat Belajar Bahasa Indonesia setelah uji coba

Aspek-aspek Minat Belajar	**No. Aitem**		**Jumlah Item**
	Favorable	***Unfavorable***	
Memiliki perasaan senang	1, 5, 12	15, 19, 23, 27	7
Perhatian lebih	2, 6, 9, 13	16, 20, 24, 28	8
Partisipasi aktif	3, 7, 10, 14	17, 21, 25, 29	8
Ada Keterikatan	4, 8, 11	18, 22, 26, 30	7
Jumlah	14	16	30

Uji reliabilitas merupakan pengujian apakah suatu alat ukur dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten. Intsrumen dikatakan reliabel bila nilai *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 (Arikunto, 2002). Hasil uji coba reliabilitas yang dilakukan diketahui variabel minat belajar Bahasa Indonesia mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0, 928. Berdasarkan pendapat Arikunto (2002), bahwa alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0, 60, maka variabel minat belajar Bahasa Indonesia dikatakan reliabel.

b. Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru

Persepsi Siswa terhadap profesionalisme guru pada penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan skala berdasarkan pendapat Supriadi (1999) dengan indikator sebagai berikut.

1) Persepsi siswa terhadap komitmen

2) Persepsi siswa terhadap penguasaan guru terhadap materi Bahasa Indonesia
3) Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengadakan evaluasi
4) Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam berpikir sistematis.

Aitem-aitem dalam skala ini dibuat bervariasi antara pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*, hal ini dilakukan untuk menghindari *stereotipe* jawaban. Pertanyaan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau memihak obyek penelitian (Azwar, 1998).

Adapun bentuk pernyataannya adalah pernyataan dengan jawaban tertutup, artinya subyek hanya memilih satu di antara beberapa alternatif jawaban yang disediakan, dengan memberi tanda silang. Setiap aitem mempunyai kemungkinan jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan yang bersifat mendukung atau *favorable* memiliki skor empat untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban sesuai (S), skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS) dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan yang bersifat tidak mendukung atau *unfavorable* memiliki skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), skor 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), skor 2 untuk jawaban sesuai (S) dan skor 1 untuk jawaban sangat sesuai

(SS). Jumlah pernyataan aitem pada skala Persepsi Siswa terhadap profesionalisme guru adalah 32 aitem yang terdiri 16 aitem *favourable* dan 16 aitem *unfavourable*. Adapun *blue print* skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Blue print Aitem Skala Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru

Ciri-ciri	Aitem		Jumlah
	Favorable	*Unfavorable*	
Persepsi siswa terhadap komitmen guru bahasa Indonesia	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8,	8
Persepsi siswa terhadap penguasaan guru terhadap materi Bahasa Indonesia	9,11,13,15	10,12,14,16	8
Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengadakan evaluasi	17,19,21,23	18,20,22,24	8
Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam berpikir sistematis	25, 27, 29,31	26,28,30,32	8
Jumlah	16	16	32

Sebelum digunakan dalam penelitian, skala persepsi siswa terhadap profesionalisme guru diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Sebuah alat ukur dikatakan valid bila alat ukut tersebut dapat mengukur sesuai dengan maksud pengukuran. Instrumen dikatakan valid bila nilai korelasi tiap aspek positif dan besarnya 0, 3 ke atas (Sugiyono, 2006). Nilai koefisien validitas aitem pada penelitian ini berkisar antara 0,

043 – 0, 544 . Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terdapat 2 aitem persepsi siswa terhadap profesionalisme guru yang gugur, sehingga aitem yang valid sebanyak 30. Aitem - aitem yang gugur adalah nomor 13 dan 27, tidak diikutsertakan dalam pengambilan data.

Tabel 6
Blue print Aitem Skala Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru setelah uji coba

Ciri-ciri	Aitem		Jumlah
	Favorable	*Unfavorable*	
Persepsi siswa terhadap komitmen guru bahasa Indonesia	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8,	8
Persepsi siswa terhadap penguasaan guru terhadap materi Bahasa Indonesia	9,11,14	10,12,13,15	7
Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengadakan evaluasi	16,18,20,22	17,19,21,23	8
Persepsi siswa terhadap kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam berpikir sistematis	24, 27,29	25,2628,30	7
Jumlah	14	16	30

Uji reliabilitas merupakan pengujian apakah suatu alat ukur dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten. Intsrumen dikatakan reliabel bila nilai *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0, 60 (Arikunto, 2002). Hasil uji coba reliabilitas yang dilakukan diketahui variabel persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0, 874. Berdasarkan pendapat Arikunto (2002), bahwa alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar

atau sama dengan 0,60, maka variabel minat belajar Bahasa Indonesia dikatakan reliabel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan-pencatatan atau mengambil gambar-gambar dari dokumen-dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Sigit, 2001). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian kelas X semester gasal mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013 pada materi menulis.

E. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penulis melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan penelitian yaitu pembuatan skala psikologi yang akan dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Persiapan yang berkaitan dengan alat ukur penting dilakukan karena sebelum digunakan untuk pengukuran, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Skala yang disusun terdiri dari skala minat belajar dan skala persepsi siswa terhadap profesionalisme guru.

Alat ukur penelitian diujicobakan pada tanggal 4 Oktober 2012 kepada responden yang termasuk populasi penelitian. Uji coba alat ukur dilakukan untuk memperoleh hasil validitas butir aitem dan nilai koefisien reliabilitasnya. Responden dalam uji coba alat ukur memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian serta tidak dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga sampel penelitian hanya mengalami satu kali perlakuan terhadap alat ukur.

Penelitian dilakukan pada tanggal 23 – 24 Oktober 2012 di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Hal ini dibuktikan dengan surat keterangan dari Kepala SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo Nomor 070/789 tertanggal 27 Desember 2012. Jumlah sampel sebanyak 2 kelas terdiri dari kelas X B dan X D. Jumlah skala yang disebarkan sebanyak 64 dan semua skala kembali dan dapat dianalisis. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban kemudian diberi skor untuk dianalisis.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini untuk menginterpretasikan data hasil penelitian. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis *product moment* dari Pearson (Sugiyono, 2003). Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel secara simultan digunakan regresi linear berganda. (Sugiyono, 2003). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel tergantung. Keseluruhan komputerisasi data dilakukan dengan fasilitas komputer program SPSS 16.00.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data

Data-data yang diperoleh dari skala minat belajar Bahasa Indonesia dan skala persepsi siswa terhadap profesionalisme guru digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan skor hipotetik dan empirik. Dalam data skor hipotetik dan skor empirik, yang dideskripsikan adalah nilai minimum, maksimum, jarak sebaran (*range*), standar deviasi, dan rata rata (*mean*). Hasil tersebut akan digunakan sebagai dasar pembuatan kategorisasi data penelitian.

Skor hipotetik dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut. Pada skala minat belajar Bahasa Indonesia yang terdiri atas 30 aitem, skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah aitem dikali skor Skala Likert terendah yang digunakan dalam skala yaitu 1, sehingga didapat nilai minimum sebesar 30 x 1 = 30. Skor maksimum diperoleh dari jumlah aitem dikali Skor Likert tertinggi yang digunakan dalam skala yaitu 4, sehingga didapat nilai maksimum sebesar 30 x 4 = 120. Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu 120 - 30 = 90. Deviasi standar (σ) diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar skala minat belajar Bahasa Indonesia adalah 90 : 6 = 15,00. Adapun *mean hipotetic* (μ) diperoleh dari setengah dari jumlah nilai

maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* hipotetik skala minat belajar Bahasa Indonesia adalah (120 + 30)/2 = 75,00. Skor empirik minat belajar Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil kueisoner yang diperoleh. Skor empirik maksimum sebesar 96 dan skor empirik minimum sebesar 43. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu 96 – 43 = 53. Standar deviasi diperoleh dari 10,75, sedangkan mean empirik 76,41.

Skala persepsi siswa terhadap profesionalisme guru yang terdiri dari 30 aitem, skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah aitem dikalikan skor Skala Likert terendah yang digunakan dalam skala yaitu 1, sehingga didapat nilai minimum sebesar 30 x 1 = 30. Skor maksimum diperoleh dari jumlah aitem dikalikan Skor Likert tertinggi yang digunakan dalam skala yaitu 4, sehingga didapat nilai maksimum sebesar 30 x 4 = 120. Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu 120 - 30 = 90. Deviasi standar (σ) diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar skala persepsi siswa terhadap profesionalisme guru adalah 90 : 6 = 15,00. Adapun *mean hipotetic* (μ) diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* hipotetik skala persepsi siswa terhadap profesionalisme guru adalah (120 + 30)/2 = 75,00. Skor empirik persepsi siswa terhadap profesionalisme guru diperoleh berdasarkan hasil kueisoner yang diperoleh. Skor empirik maksimum sebesar 95 dan skor empirik minimum sebesar 56. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum,

yaitu 95 – 56 = 39. Standar deviasi diperoleh dari 10,31, sedangkan mean empirik 73,33.

Skor hipotetik prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis maksimum sebesar 100 dan minimum sebesar 0. Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu 100 – 0 = 100.. Deviasi standar (σ) diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar skala prestasi belajar adalah 100 : 6 = 16,67. Adapun *mean hipotetic* (μ) diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* hipotetik skala prestasi belajar adalah (100 + 0)/2 = 50. Skor empirik prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis maksimum sebesar 88 dan skor empirik minimum sebesar 64. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu 88 – 64 = 24. Standar deviasi diperoleh dari 5,65, sedangkan mean empirik 77,03. Hasil perhitungan skor hipotetik dan empirik disajikan dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Deskripsi Statistik Minat Belajar, Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis

Variabel	Skor hipotetik				Skor empirik			
	Skor		Mean	SD	Skor		Mean	SD
	Maks	Min			Maks	Min		
Minat belajar	120	30	75,00	15,00	96	43	76,41	10,75
Persepsi siswa	120	30	75,00	15,00	95	56	73,33	10,31
Prestasi belajar	100	0	50,00	16,67	88	64	77,03	5,65

Keterangan:
Skor hipotetik = Skor yang diperkirakan diperoleh oleh subjek
Skor empirik = Skor yang sebenarnya diperoleh dari hasil penelitian

2. Kategori Hasil

Klasifikasi hasil dilakukan dengan mengasumsikan bahwa skor populasi subjek mempunyai distribusi normal, sehingga skor hipotetik terdistribusi normal (Azwar, 2010). Kategorisasi kelompok subjek ke dalam tendensi sentral dilakukan penetapan kategorisasi skor subjek terlebih dahulu. Kategorisasi skor subjek pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Tabel 8 menunjukkan kategorisasi skor minat belajar, tabel 9 kategorisasi skor persepsi siswa terhadap profesionalisme guru, dan tabel 10 kategori prestasi belajar.

Tabel 8
Klasifikasi Skala Minat Belajar

Klasifikasi	Norma klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$	$X \geq 90$	5	7,81
Sedang	$\mu - 1\sigma < X < \mu + 1\sigma$	$60 < X < 90$	55	85,94
Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 60$	4	6,25
Jumlah			64	100,00

Keterangan :
X = Skor subjek
μ = Mean hipotetik
σ = Deviasi standar

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa subjek yang memiliki minat belajar klasifikasi tinggi sebanyak 7,81%, sedang sebanyak 85,94% dan rendah sebanyak 6,25%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar subjek cenderung sedang.

Tabel 9
Klasifikasi Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru

Klasifikasi	Norma klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Positif	$X > \mu$	$X > 75$	28	43,75
Negatif	$X \leq \mu$	$X \leq 75$	36	56,25
Jumlah			64	100,00

Keterangan :
X = Skor subjek
μ = Mean hipotetik
σ = Deviasi standar

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa subjek yang memiliki persepsi siswa terhadap profesionalisme guru klasifikasi positif sebanyak 43,75% dan negatif sebanyak 56,25%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap profesionalisme guru subjek cenderung masih negatif.

Tabel 10
Klasifikasi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis

Klasifikasi	Norma klasifikasi	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	$X \geq 75$	42	65,63
Tidak tuntas	$X < 75$	22	34,38
Jumlah		64	100,00

Keterangan :
X = Skor subjek

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa bahwa subjek yang memiliki prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis klasifikasi tuntas sebanyak 65,63%, dam tidak tuntas sebanyak 34,38%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis diatas KKM yaitu 50 siswa dari 64.

3. Uji Asumsi

Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu normalitas dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yaitu membandingkan nilai probabilitas dengan nilai kritisnya yaitu 0,05.

Tabel 11
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel	Z	p	Keterangan
Minat belajar	0,100	0,182	Normal
Persepsi siswa	0,100	0,182	Normal
Prestasi belajar	0,083	0,200	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1). Uji normalitas variabel minat belajar diperoleh nilai KS-Z sebesar 0,100 dan p = 0,182 (p > 0,05), ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar memiliki sebaran normal.

2). Uji normalitas variabel persepsi siswa terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai KS-Z sebesar 0,100 dan p = 0,182 (p > 0,05), ini menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa terhadap profesionalisme guru memiliki sebaran normal.

3). Uji normalitas variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis diperoleh nilai KS-Z sebesar 0,083 dan p = 0,200 (p > 0,05),

ini menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis memiliki sebaran normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis korelasinya menunjukkan hubungan yang linier. Pedoman yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dilakukan dengan jalan menguji signifikansi nilai F. Adapun hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12
Hasil Uji Linearitas

Hubungan	F	p	Keterangan
Minat belajar dan Prestasi belajar	11,531	0,002	Linear
Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dan Prestasi belajar	10,241	0,002	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh hasil sebagai berikut.

1). Ada hubungan yang linear antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis dengan nilai F sebesar 11,531 dan p = 0,002 (p < 0,05).

2). Ada hubungan yang linear antara variabel persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis dengan nilai F sebesar 10,241 dan p = 0,002 (p < 0,05).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13
Hasil Uji Korelasi Variabel Bebas Minat Belajar Bahasa Indonesia dan Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis

Variabel bebas	Koefisien korelasi	Sig (1 tailed)	Keterangan
Minat belajar Bahasa Indonesia	0,429	0,0002	signifikan
Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru	0,414	0,0002	signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis ($p < 0,05$). Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis ($p < 0,05$).. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan 2 terbukti.

Hasil uji regresi linear berganda diketahui besarnya nilai F sebesar 6,612 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis. Ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 terbukti. Besarnya nilai $R = 0,535$, apabila dikuadradkan (R^2) menjadi 0,287. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 mempunyai arti bahwa besarnya sumbangan efektif minat belajar dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis sebesar 28,7% sedangkan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi variabel lain, di antaranya kesehatan, cacad tubu), inteligensi, perhatian, bakat, motivasi,

kematangan, dan kesiapan, faktor kelelahan, faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan uji korelasi *product moment* diketahui bahwa ada hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis, terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis. Hasil uji uji regresi linear berganda dapat diketahui secara bersama-sama ada hubungan antara minat belajar dan profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis. Minat belajar adalah minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia yang tinggi akan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dan tertarik untuk mengetahui dan mempelajarinya (Winkel, 2004). Minat belajar merupakan salah satu alasan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, siswa akan ragu-ragu atau hanya dengan setengah hati untuk belajar, sehingga hasil belajar tidak optimal seperti yang diharapkan. Minat belajar Bahasa Indonesia berarti siswa merasa senang mempelajari dan memperhatikan materi pelajaran tersebut karena disadari sepenuhnya materi pelajaran Bahasa Indonesia bersangkut paut dengan dirinya (Winkel, 2004).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis. Nilai koefisien determinasi untuk minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis sebesar 0,184. Besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis sebesar 18,4%. Nilai koefisien determinasi untuk persepsi siswa terhadap profesionalisme guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis sebesar 0,172. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia akan merasa senang belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, siswa yang memiliki minat belajar Bahasa Indonesia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar untuk belajar Bahasa Indonesia. Minat belajar juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sebab merasa adanya keterikatan pada kegiatan belajar sehingga siswa akan memperhatikan dengan serius dan mempunyai keinginan untuk memahami dan menguasi materi pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia cenderung dapat mengerjakan soal, tugas maupun evaluasi, sehingga prestasi belajarnya cenderung tinggi. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji korelasi antara minat belajar Bahasa Indonesia dan prestasi belajar Bahasa Indonesia ($p<0,05$).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Kadarwati (2002) yang menyatakan bahwa minat belajar berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Jika siswa tidak mempunyai minat belajar, tidak ada perhatian terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak akan dapat mencapai prestasi maksimal. Kurangnya

minat belajar Bahasa Indonesia dapat melemahkan semangat belajarnya dan akhirnya prestasi akan menurun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hidayat, dkk (2010) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis. Besarnya pengaruh persepsi siswa terhadap profesionalisme guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis sebesar 17,2%. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru adalah pandangan dan penilaian terhadap suatu obyek, yakni pandangan dan penilaian siswa terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan pendapat Supriadi (1999) yang mengungkapkan bahwa seorang guru yang profesional memiliki komitmen, menguasai materi pelajaran, mengadakan evaluasi dan berpikir sistematis. Kaitannya dengan proses belajar Bahasa Indonesia, seorang guru yang profesional dapat berperan sebagai motivator bagi siswa untuk dapat meraih prestasi belajar Bahasa Indonesia secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawati (2007) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa. Makin positif persepsi siswa terhadap profesionalisme guru, maka cenderung makin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya makin negatif persepsi siswa terhadap profesionalisme guru, maka makin cenderung rendah prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis. Hasil penelitian ini juga sejalan

dengan Nurhusni (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara profesionalisme guru dengan peningkatan prestasi siswa program keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan uji regresi linear berganda dapat diketahui secara bersama-sama ada hubungan antara minat belajar dan profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 mempunyai arti bahwa besarnya sumbangan efektif minat belajar Bahasa Indonesia dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis sebesar 28,7% sedangkan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti kompetensi guru, IQ, minat, bakat dan lain sebagainya. Hal ini sejalan Slameto (2010) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar Bahasa Indonesia cenderung senang belajar dan memberi perhatian yang lebih besar. Siswa akan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar karena merasa adanya keterikatan pada kegiatan belajar sehingga yang pada akhirnya prestasinya akan meningkat. Sabri sebagaimana dikutip oleh Namsa (2006) siswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesionalisme guru Bahasa Indonesia tentunya akan memiliki semangat untuk belajar Bahasa Indonesia dan memperoleh prestasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis, persepsi siswa terhadap profesionalisme guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis serta minat belajar dan persepsi siswa

terhadap profesionalisme guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis. Variabel yang dominan mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis adalah minat belajar.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah Y = 49,769 + 0,184 X1 + 0,181X2 artinya minat belajar dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru merupakan prediktor bagi prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor minat belajar (X_1) diikuti oleh peningkatan skor pada prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis (Y) sebesar 0,184 dengan asumsi minat dalam belajar tetap. Peningkatan satu skor persepsi siswa terhadap profesionalisme guru (X_2) diikuti oleh peningkatan skor pada prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis (Y) sebesar 0,181 dengan asumsi minat belajar tetap. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates pada semester gasal Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates pada semester gasal Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Ada hubungan antara minat belajar Bahasa Indonesia dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates pada

semester gasal Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan uji regresi linier berganda dengan F sebesar 12, 260 dan p = 0, 000 (p < 0, 050).

4. Besarnya sumbangan efektif bahwa minat belajar dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis sebesar 28,7%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* dan uji regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates pada semester gasal Tahun Ajaran 2012/2013. Apabila minat belajar Bahasa Indonesia cenderung tinggi yang ditandai dengan adanya perasaan senang belajar Bahasa Indonesia, perhatian yang lebih terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, adanya partisipasi aktif dalam belajar Bahasa Indonesia, serta adanya rasa keterikatan belajar Bahasa Indonesia, prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis juga tinggi yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian Bahasa Indonesia materi menulis. Sebaliknya, jika minat belajar Bahasa Indonesia siswa cenderung rendah maka prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis juga rendah.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates pada semester gasal Tahun Ajaran 2012/2013. Apabila persepsi siswa terhadap profesionalisme guru cenderung tinggi berdasarkan persepsi siswa terhadap komitmen guru Bahasa Indonesia, penguasaan guru terhadap materi Bahasa Indonesia, kemampuan

guru dalam mengadakan evaluasi, dan kemampuan guru dalam berpikir sistematis, prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis juga tinggi yang dilihat dari nilai ulangan harian Bahasa Indonesia materi menulis. , Demikian pula sebaliknya, jika persepsi siswa terhadap profesionalisme guru cenderung rendah maka prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis juga rendah.

3. Secara bersama-sama ada hubungan antara minat belajar Bahasa Indonesia dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates pada semester gasal Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan uji regresi linier berganda dengan F sebesar 12, 260 dan p = 0, 000 (p < 0, 050).
4. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 mempunyai arti bahwa besarnya sumbangan efektif bahwa minat belajar dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis sebesar 28,7% sedangkan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi variabel lain di antaranya faktor jasmaniah (kesehatan, cacad tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan, faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan lain-lain), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa di masyarakat, mass media, teman bergaul) yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kepada guru SMA Negeri 2 Wates

   Berdasarkan penelitian ini disarankan kepada guru agar meningkatkan minat belajar siswa dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru karena kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis. Apabila siswa mempunyai minat belajar dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru tinggi maka prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis yang baik akan dapat dicapai. Beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai berikut.

   a. Untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan minat yang telah dimiliki siswa. Selain itu, guru juga berusaha membangkitkan minat-minat baru pada diri siswa dengan cara mengaitkan hubungan antara materi pelajaran dengan pelajaran lain dan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

   b. Untuk menumbuhkan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dapat dilakukan dengan cara guru selalu meningkatakan kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan guru dalam mengajar. Guru memperluas wawasan dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan banyak membaca buku yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa 71,3% prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis dipengaruhi oleh variabel selain minat belajar siswa dan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru yang positif. Penelitian berikutnya perlu dikembangkan dengan meneliti variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis di antaranya inteligensi, kedisiplinan, kreativitas belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar. Selain itu, faktor eksternal yang diduga juga ikut menentukan prestasi belajar di antaranya adalah keadaan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

DATA UJI COBA

No. Resp	Skala Minat Belajat Bahas Indonesia																															
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32
	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2
3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
7	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
8	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3
9	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
11	3	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	3	2	4	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
15	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
16	2	1	2	2	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3
17	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4
20	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
21	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
25	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4
26	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
27	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
29	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3
30	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
31	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3
33	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
34	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
36	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
40	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3
41	2	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
43	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
44	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	3	4	3	3	3
45	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3
46	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
47	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2
50	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3
51	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
52	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3
53	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	2	1	3	3	4	1	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2
54	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3
55	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3
56	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3
57	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3
58	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4
59	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4
60	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2
61	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2
62	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
63	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3
64	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2

No. Resp	Skala Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru																															
	P1		P2		P3		P4		P5		P6		P7		P8		P9		P10		P11		P12		P13		P14		P15		P16	
	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U
1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	4
5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
6	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	4
8	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3
10	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4
12	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4
13	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
14	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4
15	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
16	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
17	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4
20	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3
21	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
22	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
24	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
26	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4
27	4	3	3	1	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
28	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3
29	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
30	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
31	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4
34	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
35	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2
36	4	4	1	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
37	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3
38	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
39	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4
40	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
41	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3
42	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2
43	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
44	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
45	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
46	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
47	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2
48	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3
49	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3
50	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3
52	3	4	2	4	2	4	2	2	1	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
53	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
54	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
56	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3
57	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4
60	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3
61	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3
62	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
63	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
64	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3

HASIL UJI VALIDITAS

1. Minat Belajar Bahasa Indonesia

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat-1	3,16	,672	64
Minat-2	3,14	,710	64
Minat-3	3,16	,623	64
Minat-4	3,00	,713	64
Minat-5	3,06	,664	64
Minat-6	3,22	,654	64
Minat-7	3,13	,678	64
Minat-8	3,13	,724	64
Minat-9	3,25	,591	64
Minat-10	3,14	,794	64
Minat-11	3,09	,791	64
Minat-12	3,13	,745	64
Minat-13	3,22	,766	64
Minat-14	3,23	,584	64
Minat-15	3,16	,718	64
Minat-16	3,25	,713	64
Minat-17	3,20	,694	64
Minat-18	3,11	,669	64
Minat-19	3,16	,801	64
Minat-20	3,19	,664	64
Minat-21	3,44	,687	64
Minat-22	3,27	,696	64
Minat-23	2,86	,774	64
Minat-24	3,08	,719	64
Minat-25	2,88	,577	64
Minat-26	3,30	,634	64
Minat-27	3,06	,924	64
Minat-28	3,20	,717	64
Minat-29	3,34	,570	64
Minat-30	3,14	,614	64
Minat-31	3,25	,591	64
Minat-32	3,08	,625	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Minat-1	97,84	135,118	,465	,919
Minat-2	97,86	132,377	,609	,917
Minat-3	97,84	134,991	,515	,918
Minat-4	98,00	136,603	,343	,920
Minat-5	97,94	132,694	,634	,917
Minat-6	97,78	134,142	,545	,918
Minat-7	97,88	131,889	,672	,916
Minat-8	97,88	133,095	,551	,917
Minat-9	97,75	142,476	,000	,924
Minat-10	97,86	132,377	,537	,918
Minat-11	97,91	130,943	,622	,916
Minat-12	97,88	136,270	,345	,920
Minat-13	97,78	131,983	,583	,917
Minat-14	97,77	134,722	,573	,917
Minat-15	97,84	133,594	,525	,918
Minat-16	97,75	142,254	,004	,925
Minat-17	97,80	131,498	,681	,916
Minat-18	97,89	136,448	,379	,920
Minat-19	97,84	131,467	,583	,917
Minat-20	97,81	133,425	,584	,917
Minat-21	97,56	131,647	,679	,916
Minat-22	97,73	132,166	,636	,916
Minat-23	98,14	133,964	,461	,919
Minat-24	97,92	135,787	,389	,920
Minat-25	98,13	137,000	,406	,919
Minat-26	97,70	133,196	,630	,917
Minat-27	97,94	132,504	,445	,920
Minat-28	97,80	133,022	,562	,917
Minat-29	97,66	135,467	,531	,918
Minat-30	97,86	136,662	,403	,919
Minat-31	97,75	134,381	,591	,917
Minat-32	97,92	136,041	,439	,919

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
101,00	142,825	11,951	32

2. Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profesionalisme-1	3,22	,629	64
Profesionalisme-2	3,09	,684	64
Profesionalisme-3	2,70	,790	64
Profesionalisme-4	2,66	,781	64
Profesionalisme-5	3,06	,852	64
Profesionalisme-6	3,11	,594	64
Profesionalisme-7	3,09	,583	64
Profesionalisme-8	3,03	,616	64
Profesionalisme-9	2,97	,854	64
Profesionalisme-10	3,09	,583	64
Profesionalisme-11	3,03	,503	64
Profesionalisme-12	3,09	,684	64
Profesionalisme-13	3,17	,808	64
Profesionalisme-14	3,44	,531	64
Profesionalisme-15	3,17	,579	64
Profesionalisme-16	3,03	,734	64
Profesionalisme-17	3,34	,672	64
Profesionalisme-18	3,09	,635	64
Profesionalisme-19	3,13	,577	64
Profesionalisme-20	3,19	,639	64
Profesionalisme-21	3,08	,650	64
Profesionalisme-22	3,13	,549	64
Profesionalisme-23	2,94	,614	64
Profesionalisme-24	3,02	,654	64
Profesionalisme-25	2,98	,604	64
Profesionalisme-26	3,30	,582	64
Profesionalisme-27	2,80	,760	64
Profesionalisme-28	3,13	,655	64
Profesionalisme-29	3,23	,496	64
Profesionalisme-30	3,11	,567	64
Profesionalisme-31	3,11	,567	64
Profesionalisme-32	3,28	,603	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Profesionalisme-1	95,59	73,420	,529	,848
Profesionalisme-2	95,72	75,221	,323	,853
Profesionalisme-3	96,11	74,226	,343	,853
Profesionalisme-4	96,16	74,229	,348	,853
Profesionalisme-5	95,75	70,984	,544	,846
Profesionalisme-6	95,70	74,371	,468	,850
Profesionalisme-7	95,72	75,507	,362	,852
Profesionalisme-8	95,78	75,634	,327	,853
Profesionalisme-9	95,84	71,975	,470	,849
Profesionalisme-10	95,72	74,745	,440	,850
Profesionalisme-11	95,78	75,285	,456	,850
Profesionalisme-12	95,72	74,428	,392	,851
Profesionalisme-13	95,64	79,472	-,042	,865
Profesionalisme-14	95,38	76,016	,348	,853
Profesionalisme-15	95,64	74,361	,483	,849
Profesionalisme-16	95,78	74,301	,370	,852
Profesionalisme-17	95,47	73,555	,478	,849
Profesionalisme-18	95,72	75,126	,362	,852
Profesionalisme-19	95,69	75,806	,336	,853
Profesionalisme-20	95,63	75,063	,365	,852
Profesionalisme-21	95,73	75,087	,356	,852
Profesionalisme-22	95,69	76,028	,333	,853
Profesionalisme-23	95,88	74,714	,417	,851
Profesionalisme-24	95,80	74,990	,362	,852
Profesionalisme-25	95,83	75,256	,372	,852
Profesionalisme-26	95,52	75,460	,368	,852
Profesionalisme-27	96,02	79,762	-,060	,865
Profesionalisme-28	95,69	73,202	,526	,848
Profesionalisme-29	95,58	75,994	,380	,852
Profesionalisme-30	95,70	75,609	,364	,852
Profesionalisme-31	95,70	74,117	,521	,848
Profesionalisme-32	95,53	75,237	,374	,852

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
98,81	79,520	8,917	32

HASIL UJI RELIABILITAS

1. Minat Belajar Bahasa Indonesia

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Minat-1	91,34	134,166	,464	,927
Minat-2	91,36	131,535	,602	,925
Minat-3	91,34	134,070	,512	,926
Minat-4	91,50	135,968	,323	,928
Minat-5	91,44	131,806	,630	,925
Minat-6	91,28	133,094	,551	,926
Minat-7	91,38	130,810	,681	,924
Minat-8	91,38	132,270	,543	,926
Minat-10	91,36	131,726	,520	,926
Minat-11	91,41	130,118	,615	,925
Minat-12	91,38	135,349	,342	,928
Minat-13	91,28	131,189	,574	,925
Minat-14	91,27	133,976	,557	,926
Minat-15	91,34	132,578	,529	,926
Minat-17	91,30	130,498	,685	,924
Minat-18	91,39	135,480	,379	,928
Minat-19	91,34	130,737	,571	,925
Minat-20	91,31	132,218	,602	,925
Minat-21	91,06	130,726	,677	,924
Minat-22	91,23	131,008	,650	,924
Minat-23	91,64	132,964	,464	,927
Minat-24	91,42	134,597	,403	,927
Minat-25	91,63	135,857	,420	,927
Minat-26	91,20	131,847	,658	,924
Minat-27	91,44	131,647	,441	,928
Minat-28	91,30	131,768	,581	,925
Minat-29	91,16	134,166	,557	,926
Minat-30	91,36	135,472	,419	,927
Minat-31	91,25	133,238	,605	,925
Minat-32	91,42	135,264	,426	,927

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94,50	141,841	11,910	30

2. Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Profesionalisme-1	89,63	73,381	,537	,867
Profesionalisme-2	89,75	75,270	,323	,872
Profesionalisme-3	90,14	73,869	,373	,871
Profesionalisme-4	90,19	73,996	,369	,871
Profesionalisme-5	89,78	70,904	,553	,866
Profesionalisme-6	89,73	74,516	,458	,869
Profesionalisme-7	89,75	75,556	,362	,871
Profesionalisme-8	89,81	75,774	,318	,872
Profesionalisme-9	89,88	72,143	,461	,869
Profesionalisme-10	89,75	74,603	,458	,869
Profesionalisme-11	89,81	75,234	,467	,869
Profesionalisme-12	89,75	74,603	,380	,871
Profesionalisme-14	89,41	76,245	,327	,872
Profesionalisme-15	89,67	74,319	,492	,868
Profesionalisme-16	89,81	74,250	,377	,871
Profesionalisme-17	89,50	73,651	,474	,868
Profesionalisme-18	89,75	75,111	,367	,871
Profesionalisme-19	89,72	75,983	,322	,872
Profesionalisme-20	89,66	74,864	,388	,870
Profesionalisme-21	89,77	74,944	,373	,871
Profesionalisme-22	89,72	75,983	,342	,871
Profesionalisme-23	89,91	74,848	,408	,870
Profesionalisme-24	89,83	75,097	,356	,871
Profesionalisme-25	89,86	75,297	,372	,871
Profesionalisme-26	89,55	75,395	,379	,871
Profesionalisme-28	89,72	73,158	,534	,867
Profesionalisme-29	89,61	76,020	,381	,871
Profesionalisme-30	89,73	75,658	,363	,871
Profesionalisme-31	89,73	74,103	,527	,868
Profesionalisme-32	89,56	75,329	,369	,871

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92,84	79,563	8,920	30

DATA PENELITIAN

No. Resp	Skala Minat Belajat Bahas Indonesia																															
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	Juml
	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	F	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	X1
1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	72
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	71
3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	74
4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
5	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	82
6	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	62
7	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	83
8	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	86
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	80
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	91
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
14	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	83
15	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	70
16	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
18	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	78
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	54
20	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	64
21	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	79
22	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
23	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	69
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	82
25	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	90
26	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84
27	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	73
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	77
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	64
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	86
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	80
32	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	86
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88
35	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	69
36	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	78
37	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	71
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	70
39	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	71
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
41	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	73
42	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	77
43	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	81
44	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	80
45	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	43
46	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	84
47	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	79
48	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	83
49	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
50	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	77
51	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
52	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	73
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	69
54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
55	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
56	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	48
57	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	71
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	96
59	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
60	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	83
61	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	75
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	62
63	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	75
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	85

No. Resp	Skala Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru																														Prestasi
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Juml.	
	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	F	U	U	F	U	F	U	x2	Y
1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	80
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	72
3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	60	80
4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	84
5	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	60	72
6	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	87	78
7	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	76
8	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	76	76
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	65	86
10	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	74
11	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	72	74
12	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	56	80
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	86	78
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92	82
15	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	79	80
16	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	80	80
17	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	59	70
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	93	82
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	70
20	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	69	66
21	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	80	74
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	76	80
23	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	78
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	94	84
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	95	84
26	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	65	74
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	83	72
28	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	77	80
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	67	78
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	61	68
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	91	82
32	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	78
33	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	73	76
34	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	84	70
35	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	69	86
36	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	81	78
37	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	66	76
38	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	68	72
39	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	76	78
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	84	78
41	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	58	68
42	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	73	82
43	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	82
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	75	76
45	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	70	64
46	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	68
47	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	72	70
48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	66	78
49	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	88
50	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	73	76
51	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	65	66
52	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	64	74
53	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	70	76
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	84
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	74
56	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	79	76
57	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	76
58	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	78	86
59	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	75	84
60	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	69	80
61	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	67	88
62	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	75	72
63	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	68	74
64	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	68	82

HASIL UJI NORMALITAS

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat (X1)	64	100,0%	0	,0%	64	100,0%
Profesionalisme (X2)	64	100,0%	0	,0%	64	100,0%
Prestasi (Y)	64	100,0%	0	,0%	64	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Minat (X1)	Mean		76,41	1,344
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73,72	
		Upper Bound	79,09	
	5% Trimmed Mean		77,05	
	Median		78,50	
	Variance		115,547	
	Std. Deviation		10,749	
	Minimum		43	
	Maximum		96	
	Range		53	
	Interquartile Range		13	
	Skewness		-,899	,299
	Kurtosis		,857	,590
Profesionalisme (X2)	Mean		73,33	1,289
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70,75	
		Upper Bound	75,90	
	5% Trimmed Mean		73,05	
	Median		72,00	
	Variance		106,383	
	Std. Deviation		10,314	
	Minimum		56	
	Maximum		95	
	Range		39	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		,442	,299
	Kurtosis		-,719	,590
Prestasi (Y)	Mean		77,03	,706
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75,62	
		Upper Bound	78,44	
	5% Trimmed Mean		77,10	
	Median		78,00	
	Variance		31,872	
	Std. Deviation		5,646	
	Minimum		64	
	Maximum		88	
	Range		24	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		-,172	,299
	Kurtosis		-,460	,590

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat (X1)	,100	64	,182	,949	64	,010
Profesionalisme (X2)	,100	64	,182	,957	64	,027
Prestasi (Y)	,084	64	,200*	,981	64	,419

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi (Y) * Minat (X1)	64	100,0%	0	,0%	64	100,0%
Prestasi (Y) * Profesionalisme (X2)	64	100,0%	0	,0%	64	100,0%

Prestasi (Y) * Minat (X1)

Report

Prestasi (Y)

Minat (X1)	Mean	N	Std. Deviation
43	64,00	1	.
48	76,00	1	.
54	70,00	1	.
56	66,00	1	.
60	73,00	2	4,243
62	75,00	2	4,243
64	72,00	2	8,485
69	80,00	3	5,292
70	76,00	2	5,657
71	75,50	4	2,517
72	80,00	1	.
73	71,33	3	3,055
74	80,00	2	,000
75	81,00	2	9,899
77	79,33	3	3,055
78	80,00	2	2,828
79	76,00	3	7,211
80	78,00	4	3,651
81	82,00	1	.
82	78,00	2	8,485
83	79,00	4	2,582
84	76,67	3	10,263
85	83,00	2	1,414
86	76,00	4	6,733
87	74,00	1	.
88	78,00	2	11,314
89	76,00	1	.
90	81,00	2	4,243
91	79,00	2	1,414
96	86,00	1	.
Total	77,03	64	5,646

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi (Y) * Minat (X1)	Between Groups	(Combined)	916,938	29	31,619	,985	,513
		Linearity	370,014	1	370,014	11,531	,002
		Deviation from Linearity	546,923	28	19,533	,609	,909
	Within Groups		1091,000	34	32,088		
	Total		2007,938	63			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi (Y) * Minat (X1)	,429	,184	,676	,457

Prestasi (Y) * Profesionalisme (X2)

Report

Prestasi (Y)

Profesionalisme (X2)	Mean	N	Std. Deviation
56	80,00	1	.
58	68,00	1	.
59	71,00	2	1,414
60	76,00	2	5,657
61	71,00	2	4,243
62	73,00	2	4,243
63	73,00	2	7,071
64	77,00	2	4,243
65	75,33	3	10,066
66	77,00	2	1,414
67	83,33	3	5,033
68	76,00	3	5,292
69	77,33	3	10,263
70	70,00	2	8,485
72	73,33	3	3,055
73	78,00	3	3,464
75	77,33	3	6,110
76	78,00	3	2,000
77	80,00	1	.
78	82,00	2	5,657
79	78,00	2	2,828
80	77,00	2	4,243
81	78,00	1	.
83	72,00	1	.
84	76,67	3	6,110
86	76,00	2	2,828
87	78,00	1	.
91	83,00	2	1,414
92	85,00	2	4,243
93	82,00	1	.
94	84,00	1	.
95	84,00	1	.
Total	77,03	64	5,646

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi (Y) * Profesionalisme (X2)	Between Groups	(Combined)	989,937	31	31,933	1,004	,495
		Linearity	344,883	1	344,883	10,841	,002
		Deviation from Linearity	645,054	30	21,502	,676	,858
	Within Groups		1018,000	32	31,813		
	Total		2007,938	63			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi (Y) * Profesionalisme (X2)	,414	,172	,702	,493

HASIL UJI KORELASI

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat (X1)	76.41	10.749	64
Profesionalisme (X2)	73.33	10.314	64
Prestasi (Y)	77.03	5.646	64

Correlations

		Minat (X1)	Profesionalisme (X2)	Prestasi (Y)
Minat (X1)	Pearson Correlation	1	.242	.429**
	Sig. (2-tailed)		.0540	.0004
	N	64	64	64
Profesionalisme (X2)	Pearson Correlation	.242	1	.414**
	Sig. (2-tailed)	.0540		.0007
	N	64	64	64
Prestasi (Y)	Pearson Correlation	.429**	.414**	1
	Sig. (2-tailed)	.0004	.0007	
	N	64	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profesionalisme (X2), Minat (X1)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535[a]	,287	,263	4,846

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme (X2), Minat (X1)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575,706	2	287,853	12,260	,000[a]
	Residual	1432,232	61	23,479		
	Total	2007,938	63			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme (X2), Minat (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,769	5,540		8,983	,000
	Minat (X1)	,184	,059	,349	3,135	,003
	Profesionalisme (X2)	,181	,061	,330	2,960	,004

a. Dependent Variable: Prestasi (Y)

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat (X1)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,429[a]	,184	,171	5,140

a. Predictors: (Constant), Minat (X1)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370,014	1	370,014	14,006	,000[a]
	Residual	1637,923	62	26,418		
	Total	2007,938	63			

a. Predictors: (Constant), Minat (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,805	4,648		12,868	,000
	Minat (X1)	,225	,060	,429	3,742	,000

a. Dependent Variable: Prestasi (Y)

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profesionalisme (X2)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,414[a]	,172	,158	5,179

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme (X2)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344,883	1	344,883	12,858	,001[a]
	Residual	1663,054	62	26,823		
	Total	2007,938	63			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme (X2)

b. Dependent Variable: Prestasi (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,397	4,684		12,895	,000
	Profesionalisme (X2)	,227	,063	,414	3,586	,001

a. Dependent Variable: Prestasi (Y)

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, H.M, (1995). *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)*. Cet. Ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.

Asnewastri. (2006). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal*. FKIP USI Pematangsiantar. 24-26.

Azwar, S. (1998). *Metode penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2005). *Penyusunan skala psikologi*. Cetakan ke-5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Basiran, M. (1999). *Apakah yang dituntut GBPP bahasa indonesia kurikulum 1994?*. Yogyakarta: Depdikbud.

Bloom, B.S. (Ed.). (1956). *Taxonomy of educational objectives cognitive Domain*. New York: David Mc Kay.

Chasanah, U. (2008). Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII A di MTs N Pagu Kediri. *Tesis, Tidak diterbitkan*. Yogyakarta: UST.

Depdikbud. (2003). *Kurikulum SLTP: Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Depdikbud

Depdiknas (2004). *Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia sekolah menengah atas dan madrasah aliyah*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2006). *Silabus dan penilaian mata pelajaran bahasa indonesia untuk SMA*. Jakarta: Depdiknas.

Dimyati. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Edisi II. Jakarta: Rineka Cipta.

Echols, J.M. & Shadili, H. (1996). *Kamus inggris indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Farida, T. (2004). Hubungan antara minat baca dengan motivasi berprestasi SMP Negeri 1 Kokap, Kulon Progo. *Skripsi, tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: IKIP PGRI.

Hamalik, O. (2006). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Cet, Ke-4. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hidayat, Karsono & Suratno (2010). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Diktat PDTM. *Jurnal pendidikan teknik mesin* 10 (1), Juni 20120 (12-15).

Imami, A. (2007). Hubungan antara Kompetensi Guru dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Surakarta tahun Ajaran 2006/2007. *Tesis, tidak diterbitkan*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

Kadarwati, R. (2002). Hubungan antara motivasi belajar, minat belajar, dan kemampuan dasar operasi hitung dengan prestasi belajar fisika. *Skripsi, tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: UST.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru.* Cet. Ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. (2008). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono, A. (1999). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Namsa, M.Y. (2006). *Kiprah baru profesi guru indonsia wawasan metodologi pengajaran agama islam*. Cet. Ke-1. Jakarta: Pustaka Mapan.

Nawawi, H. (1989). *Organisasi dan pengelolaan kelas*. Jakarta: PT. Tema Baru.

Nurhusni (2012). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Profesionalisme Guru terhadap Peningkatan Prestasi Siswa. *Jurnal Edukasi Nuasantara*, 1(1) – Agustus 2012.

Nursisto. (2000). *Penuntun mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Permendiknas Nomor 23. (2006). *Standar isi dan standar kelulusan SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.

Poerwadarminta, W.J.S. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Prasetyawati, R. (2007) Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Diklat 2006/2007.

Tesis, tidak diterbitkan. Surakarta: UNS. Diakses dari http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=6978.

Rakhmat, J. (2003). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rebore, R.W. (1991). *Personnel administration in education: A Management Approach*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Rumini, S. (1998). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.

Samijo. (2008). Pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar dan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SMA 2 Klaten. *Tesis, tidak diterbitkan*. Surakarta: UMS.

Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, S.W. (1997). *Psikologi sosial: individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Siagian, S.P. (1989). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sigit, S. (2001). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Penerbit FE Univ. Saranawiyata Taman Siswa.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sopah, D. (2000). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar. Jakarta: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 22(5). 121-127.

Sugiyono. (2003). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

---------- (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Sukardi, D.K. (1987). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Bina Aksara.

Supardi, Arikunto, S. & Suhardjono. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supriadi, D. (1999). *Mengangkat citra dan martabat guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Suryabrata, S. (1998). *Psikologi pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press.

Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajagrafindo.

Tarigan, G. (1981). *Berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tilaar, H.A.R. (2002). *Membenahi pendidikan nasional*. Cet. Ke-1. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Usman, M.U. (2001). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Usman, M.U. (2006). *Menjadi guru profesional*. Cet. Ke-20. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Walgito, B. (1990). *Pengantar psikologi umum*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.

Walgito, B. (1981). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Winkel, S. (2004). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wulandari, R. (2011). Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: UNY.

Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*. Cet. Ke-2. Jakarta: Gaung Persada Press.